



Pusat Analisis Keparlemenan  
Badan Keahlian Setjen DPR RI

## MENINGKATKAN EKSPOR INDONESIA MELALUI OPTIMALISASI PERDAGANGAN JASA

**Rasbin**

Analisis Legislatif Ahli Madya  
[rasbin@dpr.go.id](mailto:rasbin@dpr.go.id)

**Muhammad Zakik Abidin**

Analisis Legislatif Ahli Pertama  
[muhammad.abidin@dpr.go.id](mailto:muhammad.abidin@dpr.go.id)

### Isu dan Permasalahan

Kementerian Perdagangan (Kemendag) memiliki tiga prioritas utama pada masa kepemimpinan Presiden Prabowo Subianto, yakni pengamanan pasar dalam negeri, perluasan pasar ekspor, dan peningkatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) untuk siap ekspor. Tiga program utama ini diharapkan mampu mendorong Indonesia menuju status sebagai negara maju. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh Indonesia adalah optimalisasi perdagangan sektor jasa guna meningkatkan ekspor Indonesia. Hal ini disampaikan oleh pengamat ekonomi, Institute for Development of Economics and Finance (Indef), Dzulfian Syafrian, bahwa strategi perdagangan harus berkembang dari ekspor-impor barang menuju sektor jasa. Saat ini, struktur ekspor Indonesia masih didominasi oleh perdagangan barang, sementara tren perdagangan global di sektor jasa terus mengalami peningkatan. Perdagangan sektor jasa yang terus mengalami peningkatan dan merupakan tumpuan ekspor di masa depan, antara lain langganan YouTube premium, Netflix, dan berbagai layanan *Artificial Intelligence* (AI) atau kecerdasan buatan. Jika Indonesia tidak beradaptasi dengan kondisi ini, Indonesia akan tertinggal oleh perkembangan zaman.

Berdasarkan Satu Data Perdagangan dari Kemendag, jumlah ekspor jasa Indonesia tahun 2023 mencapai US\$33,27 miliar. Angka ini mengalami peningkatan jika dibandingkan tahun 2022 yang hanya sebesar US\$23,21 miliar. Untuk meningkatkan nilai ekspor Indonesia, atase perdagangan secara aktif perlu mengundang investor asing masuk ke Indonesia untuk membangun industri yang bernilai tambah tinggi dan menciptakan pekerjaan berkualitas. Selain itu, para atase perdagangan berkewajiban membuka jalan bagi perusahaan-perusahaan Indonesia untuk melakukan ekspansi ke luar negeri, baik dalam bentuk ekspor barang dan jasa maupun investasi langsung ke luar negeri. Dari sisi pasar dagang, Pemerintah Indonesia harus tetap fokus pada negara-negara dagang utama atau pasar tradisional seperti Tiongkok, Amerika Serikat, dan Uni Eropa. Namun, intensitas perdagangan dengan pasar tradisional tersebut perlu ditingkatkan. Mengincar pasar nontradisional seperti Asia Selatan, Asia Tengah, Afrika, dan Amerika Selatan juga merupakan ide yang baik. Namun, hal ini dapat menyebabkan fokus strategi perdagangan menjadi terpecah, meskipun sumber daya dan pengetahuan yang dimiliki terbatas untuk melakukan ekspansi ke mitra-mitra baru.

Di sisi lain, Kemendag telah melakukan kolaborasi studi dengan Direktorat Perdagangan dan Pertanian dari Organisasi Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (OECD) mengenai perdagangan jasa di Indonesia. Ini merupakan bagian dari implementasi kerja sama antara Indonesia dan OECD dalam kerangka OECD—Indonesia Joint Working Programme 2022—2025. Hasil studi tersebut menjelaskan bahwa sektor jasa, termasuk telekomunikasi, transportasi, dan keuangan, akan menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi Indonesia. Reformasi dan liberalisasi yang cepat di sektor-sektor tersebut penting untuk mendorong investasi, meningkatkan produktivitas, dan memanfaatkan momentum pertumbuhan perdagangan digital melalui kebijakan dan regulasi yang mendukung. Selain itu, sekitar 99,9 persen struktur

perusahaan di Indonesia terdiri dari sektor UMKM, yang sangat bergantung pada barang dan jasa digital. Penggunaan teknologi digital oleh UMKM telah mendorong ekspor jasa digital dan memperkuat daya saing. Namun demikian, tantangan seperti tingginya biaya impor teknologi perlu diatasi untuk dapat bersaing di pasar global.

Ada beberapa tantangan yang dihadapi sektor jasa terutama jasa logistik, yakni disparitas infrastruktur, penyesuaian regulasi, dan kebutuhan akan inovasi teknologi di era digital. Mengingat potensi besar dari sektor jasa transportasi laut, penting adanya peningkatan infrastruktur pelabuhan dan efisiensi operasional untuk menjaga daya saing global. Selain itu, kompleksitas geografis Indonesia juga menjadi tantangan utama dalam pemerataan akses telekomunikasi. Pemerintah perlu terus berupaya membangun infrastruktur dan meningkatkan kapasitas sumber daya digital sebagai langkah untuk menghadapi tantangan ini dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Kemendag, melalui Direktorat Perundingan Perdagangan Jasa, juga mendorong pemanfaatan akses pasar jasa yang dihasilkan dari perundingan perdagangan internasional antara Indonesia dan negara mitra. Indonesia telah menjalin berbagai perjanjian perdagangan dengan negara-negara mitra untuk meningkatkan efektivitas perdagangan di tengah perlambatan ekonomi global. Diharapkan, perjanjian perdagangan ini dapat berkontribusi dalam menciptakan pasar baru dan meningkatkan ekspor, termasuk ekspor jasa.

## Atensi DPR

Di tengah perubahan tren global yang semakin menitikberatkan pada sektor jasa, Indonesia perlu beradaptasi untuk memperluas fokus perdagangan ke sektor jasa yang memiliki potensi pertumbuhan tinggi. Oleh karena itu, DPR RI melalui Komisi VI memiliki peran strategis dalam memastikan Kemendag mengimplementasikan kebijakan yang mendukung prioritas pemerintah dalam meningkatkan ekspor sektor jasa. *Pertama*, mendorong Kemendag merumuskan strategi dan regulasi yang mendukung perluasan ekspor jasa, serta memastikan koordinasi yang efektif dengan kementerian terkait guna meningkatkan daya saing Indonesia di sektor jasa. *Kedua*, memantau efektivitas perjanjian perdagangan internasional yang telah dijalin dan memastikan bahwa Kemendag mengoptimalkan pemanfaatan akses pasar yang diperoleh dari perundingan dengan negara-negara mitra. Melalui pengawasan yang efektif dan arahan kebijakan yang tepat, diharapkan langkah-langkah tersebut dapat membawa Indonesia lebih dekat pada visi sebagai negara maju dengan daya saing ekonomi yang kuat.

## Sumber

antaranews.com, 30 Oktober 2024;  
ekonomi.bisnis.com, 27 Oktober 2024;  
ekonomi.espos.id, 25 Oktober 2024;  
neraca.co.id, 28 Oktober 2024.



**Koordinator** Sali Susiana  
**Polhukam** Puteri Hikmawati  
**Ekkuinbang** Sony Hendra P.  
**Kesra** Hartini Retnaningsih

## EDITOR

### Polhukam

Prayudi  
Novianto M. Hantoro  
Ahmad Budiman  
Rachmi Suprihartanti S.

### Ekkuinbang

Sri Nurhayati Q.  
Sulasi Rongiyati  
Suhartono  
Venti Eka Satya  
Dewi Wuryandani  
Eka Budiyantri

### Kesra

Yulia Indahri  
Trias Palupi K.  
Luthvi Febryka Nola

## LAYOUTER

Dewi Sendhikasari D.  
Sita Hidriyah  
Noverdi Puja S.  
Devindra R. Oktaviano

Anih S. Suryani  
Teddy Prasetiawan  
T. Ade Surya  
Masyithah Aulia A.  
Yosephus Mainake  
M. Z. Emir Zanggi

Mohammad Teja  
Nur Sholikh P.S.  
Fieka Nurul A.

